

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 sebagai upaya dalam memberi informasi untuk menjelaskan permasalahan dengan akurat kepada pihak lain yang bersedia melakukan investasi walaupun tidak mendapatkan kepastian. Teori sinyal sangat penting karena informasi perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan keputusan dalam berinvestasi (Spence, 1973). Teori sinyal dapat disimpulkan sebagai teori yang menunjukkan tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal atau suatu tanda kepada para investor berhubungan dengan sudut pandang manajemen perusahaan terhadap kemungkinan perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston, 2019:33). Teori sinyal mengelompokkan sinyal menjadi 2 (dua) bagian yakni sinyal secara langsung dan sinyal secara tidak langsung. Sinyal yang tertuang dalam laporan keuangan disebut sinyal secara langsung, sedangkan sinyal secara tidak langsung biasanya terkait dengan kebijakan dividen, kualitas audit, jumlah ekuitas yang dipertahankan, publikasi peramalan perusahaan, dan pemilihan kebijakan akuntansi (Hutagalung, et al, 2018).

Hubungan teori sinyal (*Signalling Theory*) dengan variabel pada penelitian ini adalah, pertumbuhan laba yang semakin tinggi rasio ini menunjukkan sinyal positif karena perusahaan berkesempatan untuk terus tumbuh dan berkembang sehingga akan meningkatkan laba perusahaan dan memiliki laba yang berkualitas, selanjutnya untuk likuiditas akan menunjukkan sinyal positif karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar segala hutangnya sehingga investor akan terdorong untuk berinvestasi sebab dianggap sanggup dalam mempertahankan hartanya yang artinya akan jauh dari kebangkrutan, namun likuiditas juga akan menunjukkan sinyal negatif karena perusahaan berarti memiliki hutang yang lebih besar dibanding asetnya sehingga perusahaan tidak mampu melunasi seluruh hutang lancarnya, kemudian *investment opportunity set* juga akan menunjukkan sinyal positif karena semakin besar peluang investor berinvestasi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat, akan tetapi *investment opportunity set* juga akan menunjukkan sinyal negatif karena investor lebih memperhatikan keuntungan jangka pendek dibandingkan keuntungan jangka panjangnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik disimpulkan bahwa, dengan menganalisis pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)* bisa digunakan untuk memperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan LQ45 dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan dari tahun-ketahun. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan kenaikan atau bahkan penurunan kualitas laba perusahaan LQ45 dan hal tersebut merupakan sinyal bagi para investor untuk melakukan investasi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah pelaporan dari kegiatan keuangan perusahaan yang biasanya meliputi neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan modal (Munawir, 2014:5). Neraca memperlihatkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil yang telah diperoleh perusahaan serta menggambarkan biaya-biaya yang terjadi pada waktu tertentu, dan laporan perubahan modal menggambarkan sumber dan pemakaian atau penyebab terjadinya perubahan modal perusahaan (Munawir, 2014:5). Menurut Munawir (2014:6) laporan keuangan diciptakan dengan tujuan guna menunjukkan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) yang dilaksanakan pihak manajemen secara periodik. Laporan keuangan memiliki sifat historis, menyeluruh, dan menjadi suatu *progress report* laporan keuangan yang meliputi informasi yang merupakan hasil dari perpaduan antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) yaitu laporan keuangan yang dibikin berdasarkan fakta yang terdapat dalam catatan akuntansi, seperti jumlah piutang, jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan Bank, persediaan barang dagang, kewajiban ataupun aset tetap yang dimiliki perusahaan.
2. Prinsip-prinsip serta kebiasaan-kebiasaan pada akuntansi (*accounting convention and postulate*) yaitu informasi yang dicatat perusahaan berdasarkan pada prosedur ataupun anggapan-anggapan tertentu yang termasuk dalam

prinsip-prinsip akuntansi, hal ini bertujuan untuk mempermudah penulisan serta kesamaan.

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*) yaitu meskipun pencatatan transaksi sudah disusun oleh dalil-dalil atau konvensi-konvensi dasar yang telah ditetapkan serta telah menjadi standar praktek pembukuan, akan tetapi pemakaian dari dalil-dalil atau konvensi-konvensi dasar tersebut bergantung pada manajemen atau akuntan perusahaan itu sendiri.

2.1.3 Laba

Laba adalah kenaikan suatu aset dalam suatu periode yang diakibatkan kegiatan perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, kreditor, maupun pemerintah tanpa mengurangi modal awal para pemegang saham (Suwardjono, 2018:464). Perusahaan harus menyajikan laba yang sesuai dengan kejadian sebenarnya agar tidak menyulitkan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Perusahaan juga harus menyajikan laba yang bermutu dan berkualitas, karena laba yang bermutu dan berkualitas sangat bermanfaat bagi pengguna informasi (Narita, 2020).

Laba rugi merupakan jumlah dari pendapatan kemudian dikurangi dengan beban perusahaan yang tidak tercantum kedalam indikator pendapatan komprehensif lain (Martani, et al, 2014:114). Pendapatan komprehensif lain memuat pos-pos pendapatan dan beban yang tidak termasuk di dalam laba rugi (Martani, et al, 2014:114). Menurut Suwardjono (2018:456) laba akuntansi diharapkan mampu digunakan sebagai:

1. Kemampuan pemakaian dana yang tertuang di dalam perusahaan yang dihasilkan melalui tingkat kembalinya atas investasi (*rate of return on invested capital*).
2. Dapat mengukur tingkat kinerja manajemen.
3. Menjadi dasar dalam menentukan besarnya pengenaan pajak.
4. Menjadi media penanganan bagian sumber daya ekonomi dalam suatu negara.
5. Menjadi media penanganan debitor dalam melihat tingkat hutang.
6. Menjadi dasar perusahaan dalam membagikan upah ekstra.
7. Menjadi media manajemen dalam pengendalian perusahaan.
8. Menjadi dasar dalam membagikan dividen.

2.1.4 Kualitas Laba

Kualitas laba ialah suatu pengukuran untuk mengetahui kesesuaian dalam laba yang sudah ditargetkan dengan laba yang telah dihasilkan karena laba yang berkualitas akan membuat citra perusahaan menjadi lebih baik (Ashma & Rahmawati, 2019). Para pengguna informasi sangat tertarik dengan laba yang diungkapkan perusahaan karena membuat pengguna informasi dapat mengevaluasi performa masa lalu serta memperkirakan arus kas masa di masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pada harga sekuritas (Schroeder, et al, 2020:180). Menurut Schroeder, et. al (2020:181) terdapat berbagai cara yang dapat dipakai untuk mengevaluasi kualitas laba, sebagai berikut:

1. Melakukan perbandingan antara prinsip-prinsip akuntansi yang dipakai perusahaan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang biasa dipakai oleh

perusahaan pesaing. Apakah dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dipakai ini, perusahaan menggelembungkan labanya.

2. Melakukan peninjauan pada perubahan terbaru prinsip-prinsip akuntansi serta perubahan dalam prediksi untuk mengetahui apakah perusahaan menggelembungkan laba.
3. Memastikan apakah pengeluaran diskresioner, seperti iklan telah ditangguhkan dengan dilakukannya perbandingan dengan periode sebelumnya.
4. Melakukan penilaian apakah ada beban perusahaan, seperti beban garansi, yang tidak termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
5. Memastikan perusahaan memiliki biaya penggantian untuk persediaan dan aset lainnya. Apakah arus kas yang dihasilkan perusahaan cukup untuk mengganti aset-aset yang dimiliki.
6. Memahami catatan atas laporan keuangan untuk memahami apakah perusahaan mengalami kerugian yang dapat menurunkan laba dan arus kas di masa yang mendatang.
7. Memahami keterkaitan antara penjualan dengan piutang untuk menilai apakah penjualan lebih sedikit daripada piutangnya.
8. Memahami isi diskusi dan analisis manajemen dari *annual report* perusahaan serta opini auditor untuk menilai apakah opini manajemen terkait masa depan perusahaan dan pengidentifikasian adanya masalah-masalah akuntansi sudah dijalankan dengan baik.

2.1.5 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ialah persentase peningkatan keuntungan yang didapatkan perusahaan dari tahun ke tahun (Luas, et al, 2021). Menurut Khatarina, et al (2021), pertumbuhan laba dipengaruhi adanya kualitas profitabilitas perusahaan karena perusahaan memiliki kesempatan untuk terus berkembang pada profitabilitasnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menjadi optimal dan stabil serta perusahaan dapat memiliki kesempatan untuk terus berkembang pada kualitas laba yang dimiliki. Pertumbuhan laba memperlihatkan kenaikan keuntungan pada laba perusahaan. Para pemegang saham akan memperhatikan pengaruh yang akan terjadi di kemudian hari dimana dapat memberikan pengaruhnya kepada kualitas laba perusahaan.

Investor tertarik dengan pertumbuhan laba perusahaan terutama jika laba perusahaan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, karena pertumbuhan laba merupakan informasi dasar yang dapat menggambarkan prospek laba perusahaan masa depan. Menurut Kurniawan & Aisah (2020), jika pertumbuhan laba perusahaan tinggi maka para pemegang saham akan memberikan respon positif kepada perusahaan, karena perusahaan bisa menjamin masa depan yang stabil. Jika perusahaan terus tumbuh dan berkembang akan labanya, maka bisa disebut bahwa perusahaan memiliki performa keuangan yang baik.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo (Horngren, et al, 2000:288). Menurut Syawaluddin (2019), likuiditas yang tinggi membuktikan kinerja keuangan

perusahaan dalam kondisi yang baik serta mampu membayar seluruh hutang lancarnya dengan tepat waktu. Dimana perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik akan menunjukkan informasi laba yang secara merata.

Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR). Rasio lancar mengukur kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan memanfaatkan aset lancar (Jr, et al, 2011:165). Perusahaan lebih menyukai rasio lancar yang tinggi, yang menandakan bahwa perusahaan mempunyai aset lancar yang memadai untuk melunasi hutang lancarnya. Rasio lancar yang semakin meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa adanya perbaikan dalam kinerja perusahaan (Jr, et al, 2011:165). Rasio lancar yang tinggi akan menarik perhatian investor serta akan percaya bahwa perusahaan mampu melunasi hutangnya dengan baik dan dianggap mampu menghindari kebangkrutan yang akan terjadi.

2.1.7 *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) ialah sebuah investasi di masa depan untuk memajukan perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi membuat kesempatan pemegang saham berminat untuk melakukan investasi pada perusahaan karena perusahaan memiliki harapan yang tinggi untuk mendapatkan return (Ashma & Rahmawati, 2019). Perusahaan yang tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi akan mempunyai peluang pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa mendatang dan akan mempengaruhi pada kualitas laba perusahaan (Kepramareni, et al, 2021).

Nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) berdasar pada pengeluaran-pengeluaran yang telah ditentukan manajemen di masa depan karena pada periode sekarang merupakan sebuah pilihan untuk melakukan investasi yang diharapkan dapat memperoleh *return* yang tinggi (Sari, 2020). Tingginya tingkat investasi dapat dijadikan sebagai alat untuk membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai suatu referensi dalam melakukan penelitian sehingga dapat mendukung teori yang digunakan dalam meninjau penelitian yang dilakukan. Dalam sub-sub ini akan diuraikan tentang pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Judul dan tahun penelitian | Variabel | Hasil |
|----|--|---|---|
| 1. | Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Renil Septiano, Siti Aminah, Laynita Sari 2022 | X1 : Pertumbuhan Laba X2 : Likuiditas Y : Kualitas Laba | Hasil penelitian menunjukkan: 1. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. |

| No. | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil |
|-----|--|---|--|
| 2. | <p>Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba</p> <p>Cindy Olivia Aninditha Luas, Arie Frits Kawulur, Linda Anita Octavia Tanor. 2021</p> | <p>X1 : Likuiditas X2 : Struktur Modal X3 : Pertumbuhan Laba X4 : Profitabilitas</p> <p>Y : Kualitas Laba</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Likuiditas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. 4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. 5. Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laba. |
| 3. | <p>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba</p> <p>Elly Susanti, Khairul Anwar, Astuti. 2021</p> | <p>X1 : <i>Current Ratio</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) X4 : <i>Investment Opportunity Set</i> X5 : <i>Dividend Payout Ratio</i></p> <p>Y : Kualitas Laba</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> (CR), Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), <i>Invesment Opportunity Set</i> (IOS), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. 2. <i>Debt to asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. 3. <i>Current Ratio</i> (CR), Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), <i>Debt To asset Ratio</i> (DAR), <i>Invesment Opportunity Set</i> (IOS), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. |

| No. | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil |
|-----|--|--|--|
| 4. | Pengaruh Masa Jabatan CEO, Posisi Sebelumnya CEO, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap Kualitas Laba Avicena Puspitasari, Elly Suryani. 2021 | X1 : Masa Jabatan CEO X2 : Posisi Sebelumnya CEO X3 : <i>Invesment Opportunity Set</i> (IOS) Y : Kualitas Laba | Hasil penelitian menunjukkan: 1. Masa Jabatan CEO dan Posisi Sebelumnya CEO secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. 2. <i>Invesment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. 3. Masa Jabatan CEO, Posisi Sebelumnya CEO, dan <i>Invesment Opportunity Set</i> (IOS) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. |
| 5. | Pengaruh Struktur Modal, IOS, Ukuran Perusahaan, ROA dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Bayu Wulandari, Angela Juliananda Situmorang, Donna Valentina Sinaga, Editha Laia. 2021 | X1 : Struktur Modal X2 : <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) X3 : Ukuran Perusahaan X4 : <i>Return On Asset</i> (ROA) X5 : Likuiditas Y : Kualitas Laba | Hasil penelitian menunjukkan: 1. Struktur Modal, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA), dan Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. 2. Struktur Modal, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA), dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. |
| 6. | Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Elan Kurniawan, Siti Nur Aisah 2020 | X1 : Set Kesempatan Investasi X2 : Konservatisme X3 : Pertumbuhan Laba | Hasil penelitian menunjukkan: 1. Set Kesempatan Investasi dan Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. 2. Konservatisme berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. 3. Set Kesempatan Investasi, Konservatisme, dan Pertumbuhan Laba secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. |

| No. | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil |
|-----|--|--|---|
| 7. | <p>Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, Dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba</p> <p>Adella Diva Veratami, Dr. Cahyaningsih, S.E., Ak., M.Si. 2020</p> | <p>X1 : Pertumbuhan Laba X2 : Kebijakan Dividen X3 : Intensitas Modal</p> <p>Y : Kualitas Laba</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. 2. Kebijakan Dividen dan Intensitas Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. 3. Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen dan Intensitas Modal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. |
| 8. | <p>Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba</p> <p>Reno Anggraini, Renil Septiano. 2019</p> | <p>X1 : Pertumbuhan Laba X2 : Likuiditas</p> <p>Y : Kualitas Laba</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. 2. Variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. |
| 9. | <p>Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba</p> <p>Syawaluddin, I Wayan Sujana, Hadi Supriyanto 2019</p> | <p>X1 : Struktur Modal X2 : Likuiditas X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Pertumbuhan Laba X5 : Profitabilitas</p> <p>Y : Kualitas Laba</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. 2. Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. |

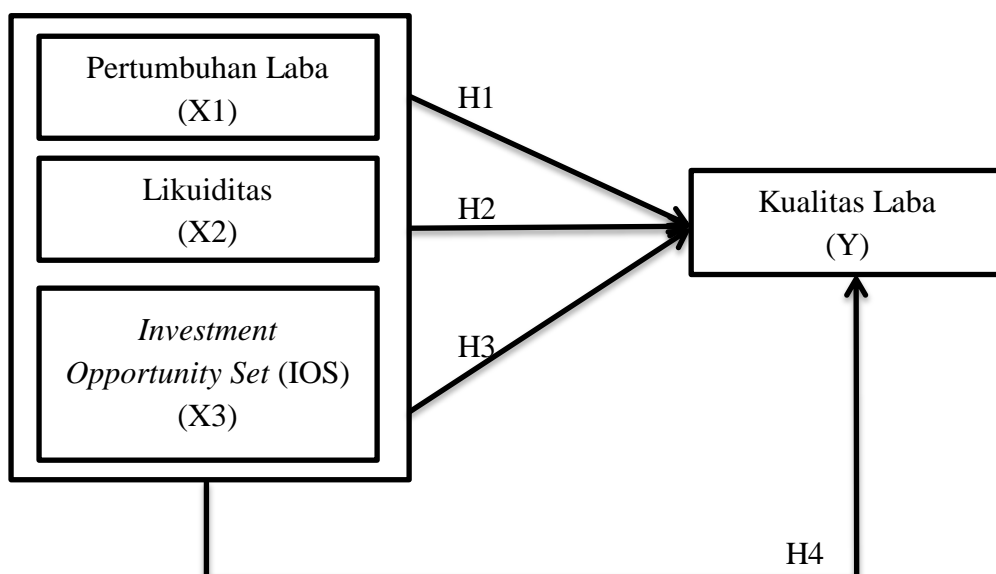
| No. | Judul dan Tahun Penelitian | Variabel | Hasil |
|-----|---|--|--|
| 10. | Kualitas Laba: <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Komite Audit Kixi Oktapiani, Endang Ruhiyat 2019 | X1 : <i>Investment Opportunity Set</i> X2 : Komite Audit Y : Kualitas Laba | Hasil penelitian menunjukkan: 1. <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. 2. Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas laba. 3. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. |

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah dirumuskan dan selanjutnya dihubungkan dengan teori-teori yang ada maka hipotesis yang dapat diambil pada penelitian adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba merupakan tumbuhnya laba perusahaan secara terus-menerus sehingga akan menarik perhatian para pemegang saham. Perkembangan laba ini biasanya dikarenakan adanya pengaruh dengan kualitas profitabilitas perusahaan, yang mana jika perusahaan memiliki peluang untuk terus berkembang pada profitabilitasnya maka dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan akan menjadi optimal dan perusahaan juga mempunyai peluang untuk terus berkembang pada kualitas labanya (Khatarina, et al, 2021). Teori sinyal menggambarkan apabila pertumbuhan laba yang dihasilkan tinggi maka akan memberikan sinyal positif, karena perusahaan dianggap mampu dalam meningkatkan laba disetiap periodenya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kurniawan (2020) dan Anggraini (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Ketika pertumbuhan laba meningkat maka kualitas laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa situasi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dan mempunyai kemampuan untuk membayar hutangnya secara tepat waktu (Syawaluddin, et al, 2019). Teori sinyal menunjukkan jika likuiditas tinggi maka akan menunjukkan sinyal positif, karena akan memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang cukup baik berdasarkan aktiva lancar yang dimiliki jika dibandingkan dengan kewajibannya.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Panhuri (2021) dan Syawaluddin (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, karena dapat menunjukkan harta yang tersedia untuk membayar seluruh hutang sehingga para pemegang saham akan memiliki persepsi bahwa perusahaan memiliki laba yang cukup untuk dapat membagikan devidennya. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

2.4.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) ialah kesempatan investasi untuk kepentingan masa depan perusahaan dimana kesempatan ini bergantung pada pengeluaran-pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang berkesempatan untuk terus tumbuh akan memberikan pengaruh yang baik untuk pemegang saham sehingga

para investor akan terus berinvestasi pada perusahaan (Ashma & Rahmawati, 2019). Teori sinyal mengungkapkan apabila nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi maka akan memberikan sinyal positif, karena semakin tinggi peluang perusahaan untuk menerima modal dari para pemegang saham untuk menjalankan bisnis secara maksimal.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Susanti (2021) dan Puspitasari (2021) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, karena IOS dapat membuat modal perusahaan meningkat sehingga laba perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan teori sinyal dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3 : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

2.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan khususnya pada laba perusahaan, likuiditas digunakan untuk menilai kondisi harta perusahaan apakah perusahaan memiliki cukup aktiva untuk melunasi liabilitasnya, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) digunakan untuk memprediksi peluang investasi yang ada pada perusahaan. Pertumbuhan laba, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba. Kualitas laba digunakan untuk memberikan informasi laba yang

secara riil dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan dimasa mendatang. Dengan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.